

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara maju diukur dari kondisi dan keadaan tingkat pendidikan rakyatnya, kemajuan suatu negara bergantung pada pemerataan tingkat pendidikan. Dalam sebuah negara orang yang berpendidikan dengan orang yang kurang berpendidikan akan menunjukkan perbedaan dalam berperilaku, semakin banyak jumlah orang memiliki pengetahuan maka akan tercermin pada sikap dan keterampilannya dalam berbangsa dan bernegara. Sejalan dengan itu bahwa tingkat pendidikan seseorang dapat menentukan kualitas berfikir dan kualitas bertindak, karena semua yang difikirkan dan dilakukan berdasarkan ilmu dan pengetahuan yang telah diperolehnya. Mengacu pada Undang-Undang No.20 pasal 3 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional fungsi pendidikan menyatakan bahwa “Pendidikan nasional memiliki peran sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat untuk tercapainya tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa”. Sejalan dengan itu melalui pendidikan seorang individu dapat meningkatkan kualitas dirinya dari berbagai aspek dan bidang keahlian sesuai dengan bakat nya, selain itu kualitas pendidikan seseorang juga dapat membuat tata aturan dan nilai terlaksanakan dengan baik dalam pribadi kesehariannya. (Jonassen, 2016)

Pendidikan dipandang sebagai inti dalam peran penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan mampu membentuk manusia yang berkualitas baik dari segi kognitifnya maupun dari segi emosionalnya. Pendidikan juga menghasilkan manusia-manusia yang cerdas dan tanggung jawab. Tanpa pendidikan, mustahil manusia dapat hidup berkembang. Pendidikan mampu menumbuhkan kecerdasan, keterampilan, dan kepribadian manusia, yang tertulis pada pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke-IV yang berbunyi “mencerdaskan kehidupan bangsa” yang berarti bangsa Indonesia menjadikan pendidikan sebagai cara untuk memajukan suatu bangsa. (Rini, 2015)

Kualitas perkembangan pendidikan bagi peserta didik sebagai penerus bangsa merupakan hal yang dapat terlihat dari karakter yang ditunjukkan oleh generasi

penerus bangsa itu sendiri, dan hal itu dapat menandakan kualitas bangsa beberapa tahun yang akan datang. Pendidikan yang terencana dapat menghasilkan manusia yang berkualitas. Pentingnya pendidikan dapat membuat seseorang mengalami pertumbuhan di masyarakat yang berpegang kepada kebahagiaan hidup. Pendidikan merupakan tuntutan di dalam hidup untuk memonitoring perkembangan dan pertumbuhan anak-anak, maksudnya pendidikan merupakan menuntut segala kekuataun kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pentingnya pendidikan dalam kehidupan. (A.K. Kulshrestha, 2013)

Membentuk motivasi belajar terhadap peserta didik memiliki urgensitas yang sangat penting untuk dilakukan, hal tersebut dikarenakan oleh motivasi belajar sangat mempengaruhi karakter peserta didik terutama dalam membentuk kemandirian peserta didik dalam belajar. Motivasi dipandang sebagai landasan penting dalam menumbuhkan dan membuat kemandirian peserta didik menetap dalam hati dan fikiran peserta didik. Peserta didik diharuskan memiliki bekal motivasi belajar dalam mencapai kemandirian belajar. Motivasi belajar berperan untuk mengawal, menjaga, melakukan dan mengevaluasi bahkan meninjau ulang hasil belajar. Selain motivasi belajar, pendidikan karakter juga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Pembelajaran di sekolah tidak hanya memberikan penilaian secara akademik saja, namun juga memberikan pelayanan dan pendidikan untuk menciptakan manusia-manusia yang memiliki sifat baik. (Faizah, 2017)

Sekolah memiliki fungsi untuk mengembangkan perangkat-perangkat pembelajaran yang betumpu pada Standar Nasional Pendidikan. Seperangkat kurikulum yang menunjang juga diperlukan untuk membantu mewujudkan tercapainya suatu pendidikan. Seperti halnya di Indonesia, pemerintah terus mengembangkan kurikulum agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan menjadi lebih baik lagi kedepannya. Dalam membentuk karakter peserta didik, pemerintah telah membuat program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Dari berbagai karakter yang dikembangkan dalam PPK, salah satunya yaitu karakter mandiri.

Pendidikan karakter dapat dikonseptualisasikan sebagai disposisi individu untuk berpikir, merasakan, dan berperilaku dengan cara yang etis versus tidak etis,

atau sebagai bagian dari perbedaan individu yang relevan dengan moralitas. Esai ini memberikan kerangka pengorganisasian untuk memahami karakter moral dan hubungannya dengan perilaku kerja yang etis dan tidak etis. Elemen motivasi adalah pertimbangan orang lain mengacu pada disposisi untuk mempertimbangkan kebutuhan dan kepentingan orang lain, dan bagaimana tindakan seseorang mempengaruhi orang lain. Elemen kemampuan adalah pengaturan diri mengacu pada disposisi untuk mengatur perilaku seseorang secara efektif, khusus dengan mengacu pada perilaku yang memiliki konsekuensi jangka pendek yang positif tetapi konsekuensi jangka panjang yang negatif untuk diri sendiri atau orang lain. Unsur identitas adalah identitas moral mengacu pada kecenderungan untuk menghargai moralitas dan ingin memandang diri sendiri sebagai pribadi yang bermoral. Setelah membongkar apa itu karakter moral, kita mengalihkan perhatian kita pada apa yang dilakukan karakter moral, dengan fokus pada bagaimana hal itu memengaruhi perilaku tidak etis, pemilihan situasi, dan penciptaan situasi.

Karakter yang paling dibutuhkan pada jenjang usia sekolah dasar adalah karakter mandiri, karena sebagai tahap awal pembentukan kemampuan dan kepribadian peserta didik yang lebih kompleks. Karakter mandiri dapat menjadi dasar peserta didik dalam menemukan pengalaman baru, pengetahuan baru, Saat ini sikap mandiri kurang dimiliki oleh peserta didik. Banyak kasus seperti peserta didik sekolah dasar kurang tanggung jawab dalam hal mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah (PR), yang seharusnya dikerjakan oleh mereka sendiri akan tetapi kenyataannya dikerjakan oleh orang tua, apalagi di masa pandemi seperti sekarang ini. Dari kasus tersebut dapat dikatakan bahwa karakter mandiri itu harus dimiliki oleh seorang pelajar. Dengan permasalahan tersebut, peneliti akan mengambil fokus penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kemandirian Peserta didik Sekolah Dasar”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan mengenai latar belakang penelitian, maka dapat dirumuskan identifikasi masalah yang dapat di kaji untuk mengembangkan rumusan masalah dan memecahkannya melalui proses penelitian, sebagai berikut:

- 1) Peserta didik pada beberapa kasus masalah yang ditemukan dari proses studi literatur dan observasi lapangan, menunjukkan bahwa peserta didik sangat

kurang memiliki karakter mandiri khususnya dalam hal belajar. Hal tersebut tercermin dari pengerjaan tugas sekolah yang kebanyakan dikerjakan oleh orang tua peserta didik.

- 2) Motivasi belajar peserta didik yang kurang menyebabkan peserta didik kurang bertanggung jawab terhadap tugasnya untuk belajar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Cikate?
- 2) Bagaimana karakter mandiri peserta didik kelas IV SD Negeri Cikate?
- 3) Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap karakter mandiri peserta didik kelas IV SD Negeri Cikate?

1.4 Tujuan Penelitian

- 1) Mendeskripsikan motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Cikate.
- 2) Mendeskripsikan karakter mandiri peserta didik kelas IV SD Negeri Cikate
- 3) Mendeskripsikan pengaruh motivasi belajar terhadap karakter mandiri peserta didik kelas IV SD Negeri Cikate.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat dijelaskan berdasarkan hasil penelitian ini adalah mengacu pada fungsinya secara umum yaitu sebagai khasanah bacaan tentang pentingnya motivasi belajar terhadap kemandirian peserta didik.

1.5.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti: memberikan wawasan dan pengetahuan mendalam melalui kajian hasil penelitian mengenai pentingnya motivasi belajar terhadap kemandirian peserta didik.
- 2) Bagi orang tua: Hasil penelitian yang diperoleh memberikan manfaat lebih bagi orang tua yaitu dapat berkolaborasi dalam membentuk kemandirian belajar peserta didik melalui peningkatan motivasi belajar peserta didik di lingkungan rumah.

- 3) Bagi guru: Memberikan informasi mengenai cara membentuk kemandirian peserta didik dengan melakukan motivasi dan dorongan kepada peserta didik sehingga kemandirian akan memberikan dampak perubahan hasil belajar yang lebih baik.
- 4) Bagi Sekolah: Sekolah dapat menjadikan dasar ilmiah dalam kemandirian peserta didik dengan menumbuhkan motivasi belajar melalui perencanaan program sekolah dan pembiasaan.

1.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis didefinisikan sebagai dugaan sementara dari variable penelitian akan diuji, pengaruh hubungannya melalui analisis korelasional. Peneliti memiliki dugaan dengan diuraikan mengenai hubungan motivasi belajar dengan karakter mandiri peserta didik kelas IV di SD Negeri Cikate. Dalam penelitian ini hipotesis terbagi menjadi dua yakni hipotesis alternative (Ha) dan hipotesis nol (Ho).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah

- Ha : Memiliki pengaruh antara motivasi belajar terhadap karakter mandiri peserta didik kelas IV SD Negeri Cikate.
- Ho : Tidak ditemukan pengaruh antara motivasi belajar terhadap karakter mandiri peserta didik kelas IV SD Negeri Cikate
- Diasumsikan bahwa kedua variabel dalam penelitian ini memiliki hubungan korelasional kuat.

